

JUDUL ARTIKEL

ANALISIS EFISIENSI USAHATANI PADI ORGANIK DI P4S ALAM LESTARI KOTA BLITAR (STUDI KASUS DI P4S ALAM LESTARI KELURAHAN TANJUNGSARI KECAMATAN SUKOREJO KOTA BLITAR)

Luthfi Alfian^{1*}, Zainul Arifin², Sri Hindarti³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email: 21801032077@unisma.ac.id

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email :

Abstract

Increasing production yields can be done by extending and intensifying agriculture. Extentification is an effort to improve the agricultural sector by increasing the area of land while intensification is an effort to increase the progress of the agricultural sector by optimizing and adding production factors to farming. Organic fertilizer itself is made by utilizing goods that are around us at a low cost. It is alleged that farmers will reduce production costs incurred by farmers and can increase farmers' income. The aims of this study were to determine the efficiency of organic rice farming in P4s Alam Lestari, Blitar City and to determine the factors that influence the production of organic rice farming in P4s Alam Lestari, Blitar. This research was carried out intentionally at P4S Alam Lestari, Bitar city. Determining the number of samples using accidental sampling method with a total of 30 respondents. The type of data in this study uses primary data obtained from research questionnaires. Data analysis used farming efficiency analysis by calculating total cost, revenue, and R/C ratio and multiple linear regression analysis of the cobb-dougllass production function. The results of the farmer's research obtained an income of Rp. 21,330,833/Ha with an average total cost of Rp. 8,786,877/Ha. Farmers' income of Rp. 11,429,618. with an R/C Ratio value of 1.76, this means that organic rice farming is efficient and profitable. Based on the results of the regression test, it was found that the variables of seed (X2), liquid organic fertilizer (X3), and labor (X5) had a significant effect on rice production, while the variables of land area (X1) and manure (X4) had no significant effect.

Keywords: *Factors affecting production, income and acceptance of organic rice farming.*

Abstrak

Peningkatan hasil produksi dapat dilakukan dengan ekstentifikasi dan intensifikasi pertanian. Ekstentifikasi adalah upaya untuk meningkatkan sektor pertanian dengan cara menambah luas lahan sedangkan intensifikasi adalah upaya untuk meningkatkan kemajuan sektor pertanian dengan cara mengoptimalkan dan menambah faktor-faktor produksi pada usahatani. Pupuk organik itu sendiri dibuat dengan memanfaatkan barang yang ada disekitar kita dengan biaya yang rendah. Hal ini yang disinyalir para petani akan menurunkan biaya produksi yang dikeluarkan petani dan dapat meningkatkan pendapatan petani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi usahatani padi organik di P4s Alam Lestari Kota Blitar dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi organik di P4s Alam Lestari kota Blitar. Penelitian ini dilakukan secara sengaja di P4S Alam Lestari kota Bitar. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode *accidental sampling* dengan jumlah responden 30 responden. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner penelitian. Analisis data menggunakan analisis efisiensi usahatani dengan menghitung total biaya, penerimaan, dan R/C ratio dan analisis regresi linear berganda fungsi produksi cobb-dougllass. Hasil penelitian petani memperoleh penerimaan sebesar Rp. 21.330.833/Ha dengan rata rata total biaya Rp. 8.786.877/Ha. Pendapatan petani sebesar Rp. 11.429.618. dengan nilai R/C Ratio sebesar 1,76, hal ini berarti bahwa usahatani padi organik tersebut efisien dan menguntungkan. Berdasarkan pada hasil uji regresi

didapatkan bahwa variabel benih (X_2), Pupuk Organik Cair (X_3), dan Tenaga Kerja (X_5) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi, sedangkan variabel Luas Lahan (X_1) dan Pupuk Kandang (X_4) berpengaruh tidak signifikan.

Kata kunci: Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, pendapatan dan penerimaan usahatani padi organik.

PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor kunci perekonomian Indonesia. Meskipun kontribusi sektor pertanian terhadap produk domestik bruto nasional telah menurun secara signifikan dalam setengah abad terakhir, saat ini sektor pertanian masih memberikan pendapatan bagi sebagian besar rumah tangga Indonesia. Oleh sebab itu sektor pertanian yang ada di Indonesia bisa lebih ditingkatkan sehingga mampu mencukupi kebutuhan yang ada.

Padi adalah salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban manusia. Meskipun terutama mengacu pada jenis tanaman budidaya, padi juga mengacu pada beberapa jenis dari marga (genus) yang sama, yang biasa disebut sebagai padi liar. Produksi padi dunia menempati urutan ketiga dari semua sereal, setelah jagung dan gandum.

Peningkatan hasil produksi dapat dilakukan dengan ekstensifikasi dan intensifikasi pertanian. Ekstensifikasi adalah upaya untuk meningkatkan sektor pertanian dengan cara menambah luas lahan sedangkan intensifikasi adalah upaya untuk meningkatkan kemajuan sektor pertanian dengan cara mengoptimalkan dan menambah faktor-faktor produksi pada usahatani.

Kota Blitar merupakan salah satu penghasil padi yang terdapat di Jawa Timur. Namun dalam kejadian nyata yang telah terjadi tingkat produksi padi di Kota Blitar berada di bawah standar produksi dibandingkan kabupaten atau kota lain di Provinsi Jawa Timur. Sesuai dengan laporan statistik pertanian tahun 2022 yang dipublikasikan oleh kementerian pertanian, hasil panen padi di Kota Blitar ternyata berada pada 5.793 Ton.

Kegiatan yang berada di P4s Alam Lestari berupa pelatihan dengan meningkatkan sumber daya manusia. Dengan sistem pertanian terpadu dan dapat memanfaatkan perkarangan rumah, dengan konsep ini kita dapat 'membawa' sawah ke halaman rumah, program yang di laksanakan di P4s Alam Lestari yaitu mendukung program pemerintah ketahanan pangan keluarga dan membuat lingkungan yang mempunyai nilai estetika untuk kenyamanan kehidupan sehari-hari. Lembaga yang dimiliki tidak hanya di beras organik, namun ada juga usaha yang dimiliki di antaranya adalah menjual minuman sari buah, asap cair, dan ternak ikan koi. Disana juga mengajarkan pembuatan pupuk organik, Pupuk organik itu sendiri dibuat dengan memanfaatkan barang yang ada disekitar kita dengan biaya yang rendah. Hal ini yang disinyalir para petani akan menurunkan biaya produksi yang dikeluarkan petani dan dapat meningkatkan pendapatan petani. Begitu pula dengan sarana produksi organik lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui efisiensi usahatani padi organik di P4S Alam Lestari Blitar. (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi organik di P4S Alam Lestari Blitar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan petani dalam meningkatkan produksi atau memproduksi padi organik dengan menggunakan pupuk organik dan kembali alami dikarenakan minim biaya serta dapat menjaga ekosistem tanah sawah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive) di petani binaan P4S (pusat pelatihan pertanian dan pedesaan swadaya) Alam Lestari Kota Blitar. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode *accidental sampling* dengan pertimbangan seluruh petani binaan P4S Alam Lestari yang berada di 2 Desa yang berbeda yakni Desa Mandesan dan Minggirsari Kabupaten Blitar. Jumlah sampel yang digunakan berjumlah 30 responden yang mana 17 responden dari desa Mandesan dan sisanya 13 responden dari Desa Minggirsari. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan pada bulan Januari 2023. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara atau kuesioner langsung kepada petani responden. Kuesioner tersebut meliputi karakteristik responden, sumberdaya lahan, penggunaan benih, penggunaan pupuk, penggunaan pestisida, penggunaan tenaga kerja, produksi dan penanganan pasca panen. Kemudian analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi : Pada usahatani meliputi biaya usahatani, pendapatan usahatani, penerimaan usahatani dan analisis R/C Ratio, untuk menjawab tujuan pertama dan analisis fungsi produksi Cobb-Douglass (analisis regresi linier berganda) untuk tujuan kedua. Analisis data dari tujuan pertama dan kedua yakni sebagai berikut :

Penerimaan Usahatani

penerimaan dapat dinyatakan sebagai perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual satuannya. Pernyataan ini dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$



Keterangan :

TR = *Total Revenue* (penerimaan total)

Q = *Quantity* (jumlah produk)

P = *Price* (harga jual)

Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani didefinisikan sebagai pendapatan kotor usahatani atau total pengeluaran usahatani. Selisih pendapatan usahatani dapat digunakan untuk mengukur imbalan yang diperoleh ditingkat keluarga petani dari segi penggunaan faktor – faktor produksi, pengolahan dan modal (Soekarwati, 1986). Pendapatan usaha tani dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Pendapatan (Income)

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Biaya Total)

R/C Ratio

Analisis R/C ratio (Return Cost Ratio), yaitu perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi atau analisis imbalan biaya dan penerimaan. dirumuskan sebagai berikut ini :

$$R/C = TR/TC$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan / besarnya biaya yang diperoleh

TC = Total Biaya / besarnya biaya yang dikeluarkan Kriteria keputusan:

- RC ratio > 1 berarti usahatani menguntungkan.
- RC ratio = 1 berarti usahatani tidak rugi atau tidak untung.
- RC ratio < 1 berarti usahatani tidak menguntungkan.

Analisis Regresi Linier Berganda Fungsi Produksi Cobb-Douglass

Menurut Soekartawi dalam Mufriantje & Feriady (2014) fungsi Cobb-Douglas merupakan suatu fungsi persamaan yang melibatkan dua variabel atau lebih, variabel satu disebut dengan variabel dependen, dijelaskan dalam (Y), dan variabel lain disebut dengan variabel independen dijelaskan (X). Dinyatakan sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Jumlah produksi padi yang dihasilkan dalam satu kali masa panen (Kg/Ha) a = konstanta

X₁ = luas lahan (Ha)

X₂ = benih (Kg/Ha)

X₃ = pupuk organik cair (ltr)

X₄ = pupuk kandang (kg)

X₅ = tenaga kerja (HOK)

b₁,...,b₄ = koefisien regresi untuk X₁,...,X₅

e = logaritma natural (e = 2,178)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Efisiensi Usahatani Padi Di P4S Alam lestari Blitar

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan maka dapat dilihat pada tabel 1 yang meliputi biaya, pendapatan serta penerimaan usahatani padi di P4S Alam Lestari Blitar :

Tabel 1. Rata-rata Biaya, Pendapatan dan penerimaan Usahatani Padi Per Hektar per satu musim tanam di Petani binaan P4S Alam Lestari Blitar.

Komponen	Biaya(Rp)
Biaya Tetap	3.675.507
Biaya Variabel	8.868.449
Biaya Total	9.901.214
Penerimaan	21.330.833
Pendapatan	11.429.619
R/C Ratio	1,76

Sumber : data primer diolah 2023

Biaya Tetap

Biaya tetap dalam usahatani padi P4S Alam Lestari meliputi biaya pajak lahan dan biaya penyusutan alat. Biaya tetap merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh petani pada saat musim tanam yang mana pengeluarannya tidak dipengaruhi oleh output atau hasil produksi. Jadi, sedikit maupun banyak hasil produksi yang diperoleh petani, biaya tetap yang dikeluarkan akan tetap sama. a. Biaya Pajak Lahan

Rata-rata biaya pajak lahan yang harus dikeluarkan petani dalam satu kali musim tanam/ Ha adalah sebesar Rp. 735.926. dan b. Biaya Penyusutan Alat

Biaya penyusutan alat pada usahatani padi di petani binaan P4S Alam Lestari terdiri dari biaya penyusutan alat pertanian seperti cangkul, sabit dan mesin semprot/ handspayer. Rata-rata biaya penyusutan alat usahatani padi untuk lahan satu hektar dalam satu kali musim tanam adalah sebesar Rp. 2.919.581.

Sehingga diperoleh biaya tetap yang harus dikeluarkan petani permusim tanam per hektar sebesar Rp. 3.675.507,-

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani yang mana besarnya pengeluaran biaya tersebut sesuai dengan besarnya faktor produksi yang digunakan petani selama proses produksi padi. Biaya variabel tersebut terdiri dari biaya pembelian benih, pembelian pupuk kandang, Pupuk Oorganik Cair (POC) dan upah tenaga kerja.. a. Biaya Benih

Biaya benih ialah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membeli benih padi selama kegiatan usahatani padi. Biaya rata-rata penggunaan benih yang dikeluarkan oleh petani adalah Rp. 1.150.250, dalam satu hektar dalam sekali musim tanam padi.

b. Biaya Pupuk Organik Cair (POC)

Biaya penggunaan pupuk organik cair (POC) merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pupuk organik cair selama kegiatan usahatani padi. Jenis pupuk organik cair (POC) yang digunakan oleh petani padi di P4S Alam Lestari adalah pupuk organik cair buatan sendiri yang terbuat dari berbagai bahan yang mengandung banyak manfaat untuk tanaman. Rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk pupuk organik cair di P4S Alam Lestari adalah sebesar Rp. 1.182.481,- dalam satu hektar selama sekali musim tanam padi.

c. Biaya Pupuk Kandang

Biaya penggunaan pupuk kandang atau pupuk kompos merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membeli pupuk kompos selama kegiatan usahatani padi berlangsung per musim tanam. Biaya rata-rata penggunaan pupuk kompos adalah sebesar Rp. 2.185.153,- dalam satu hektar dalam sekali musim tanam padi.

d. Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan petani untuk membayar upah tenaga kerja selama kegiatan usahatani padi, mulai dari persiapan lahan, penanaman, perawatan padi hingga pemanenan. Rata-rata upah tenaga kerja adalah sebesar Rp. 4.350.565,- untuk lahan satu hektar dalam sekali musim tanam padi.

Dari keseluruhan biaya variabel diatas diperoleh rata-rata dari keseluruhan biaya variabel yaitu sebesar Rp. 8.868.449,-per hektar per musim tanam.

Penerimaan Usahatani Padi

Penerimaan ialah hasil dari perkalian antara jumlah produksi padi per hektar dalam satu musim tanam dengan harga padi pada musim itu. Hal ini berarti bahwa besarnya penerimaan petani padi dipengaruhi oleh hasil produksi dan harga pasar. Penerimaan rata-rata yang didapat oleh petani padi yaitu dari jumlah produksi yang dikalikan dengan harga produksi atau hasil panen padi yang diperoleh oleh petani yaitu dengan hasil usahatani sebesar 83 Kw/ha dikalikan dengan rata-rata harga padi per kuintal sebesar Rp 497.333 sehingga hasil penerimaan yang diterima dari usahatani padi sebesar Rp 21.330.833/Ha/Mt.

Pendapatan Usahatani Padi

Pendapatan yang dihasilkan petani padi merupakan jumlah penerimaan yang dikurangi dengan total biaya usahatani yang dikeluarkan selama proses produksi. Rata-rata keuntungan petani padi organik yang ada di p4s alam lestari sebesar Rp 8.786.877. Keuntungan tersebut diperoleh dengan cara mengurangi total penerimaan sebesar Rp 21.330.833 dengan total biaya sebesar Rp 12.543.956.

Analisis R/C Ratio

untuk mengetahui usahatani tersebut Efisiensi atau tidak dapat dilakukan dengan menghitung *return cost ratio* (R/C Ratio), yaitu perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh bahwa selama satu musim tanam rata-rata total penerimaan petani padi di daerah penelitian sebesar Rp 21.330.833 dan rata-rata total biaya sebesar Rp 12.543.956, sehingga diperoleh nilai R/C Ratio sebesar 1,76. R/C ratio tersebut menunjukkan bahwa rata-rata usahatani padi organik di p4s alam lestari kota Blitar sudah efisien karena nilai RC rasionya lebih dari 1. Bahwa setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp



1 dapat menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,7. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani padi di daerah penelitian menguntungkan dan masih dapat ditingkatkan.

2. Analisis Regresi Linier Berganda Fungsi Produksi Cobb-Douglass

Penggunaan input produksi tersebut dapat berpengaruh serta tidak berpengaruh terhadap produksi padi, sehingga perlu dilakukannya pengujian agar diketahui faktor atau input apa saja yang berpengaruh ataupun tidak berpengaruh terhadap produksi padi. Pengujian yang digunakan peneliti kali ini menggunakan faktor/ input produksi Cobb-Douglass dan akan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 3. R Square produksi usahatani padi di P4S Alam Lestari

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,958 ^a	0,917	0,900	0,06212

Pada Tabel 3. Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa besarnya R^2 square adalah 0,917 hal ini berarti 91,7% variasi produksi padi dapat dijelaskan oleh variasi dari ke lima variabel independen luas lahan, benih, pupuk organik cair, pupuk kandang, dan tenaga kerja. Sedangkan sisanya ($100\% - 91,7\% = 8,3\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Hasil Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji variabel – variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi. Apabila menunjukkan signifikansi dibawah 0,05(5%) maka secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, begitupula sebaliknya. Berikut data uji ANOVA untuk melihat nilai F:

Tabel 4.. Hasil Uji F Simultan Faktor Produksi Padi Di P4s Alam Lestari

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,024	5	,205	53,051	,000 ^b
	Residual	,093	24	,004		
	Total	1,116	29			
a. Dependent Variable: produksi						
b. Predictors: (Constant), tenaga kerja, benih, poc, luas lahan, p kandang						

Berdasarkan uji ANOVA atau F test didapat nilai signifikansi 0,0000, karena jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi penerimaan yang di peroleh oleh petani atau dapat dikatakan bahwa luas lahan, benih, pupuk organik cair, pupuk kandang dan tenaga kerja berpengaruh terhadap jumlah produksi padi.

Hasil Uji T (Parsial)

Uji parsial merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji t atau uji (Parsial) menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel luas lahan, benih, tanaga kerja, pupuk kandang dan Pupuk Organik Cair (POC) berpengaruh secara parsial terhadap produksi padi di daerah penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji T Parsial Produksi Padi Di P4S Alam Lestari

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,446	,377		1,185	,248
	luas lahan	,027	,162	,029	,169	,868
	Benih	,317	,101	,378	3,128	,005
	Poc	,676	,203	,570	3,330	,003
	p kandang	-,240	,202	-,218	-1,189	,246
	tenaga kerja	,390	,222	,256	1,759	,091

a. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Padi

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa faktor produksi luas lahan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,868 > 2.04227$. Dengan demikian t hitung lebih kecil dari t tabel yang berarti faktor produksi luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi Padi. Nilai koefisien regresi luas lahan bernilai sebesar 0,027, yang berarti setiap penambahan 1% luas lahan akan menambah produksi padi sebesar 0,027%. Semakin besar luas lahan yang diusahakan untuk usahatani padi tanpa ada pengelolaan yang maksimal akan berdampak pada turunnya tingkat produktivitas lahan pertanian tersebut.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Raharjo (2020) dan Yu Sheng, Jiping Ding, Jikun Huang (2019) yang menyatakan bahwa Lahan merupakan salah satu faktor utama dalam kegiatan ekonomi terutama dalam bidang perkebunan/pertanian. Semakin luas lahan yang digunakan untuk usahatani maka hasil produksi juga akan tinggi, akan tetapi mengandalkan kepemilikan lahan yang luas tetapi belum memanfaatkan secara maksimal, belum memahami dengan baik, cara pemilihan bibit, pupuk dan perawatan yang maksimal akan berdampak pada produksi dan tingkat produktivitas yang rendah.

b. Pengaruh Benih Terhadap Produksi Padi

Hasil pengujian variabel benih menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai nilai t hitung sebesar 3,128 dengan signifikan sebesar 0,005. Nilai t tabel adalah 2.04227. Dimana t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikansi t tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,05), maka hal ini menyatakan bahwa benih yang digunakan dalam kegiatan usahatani padi berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi padi. dengan nilai koefisien regresi benih sebesar 0,317 yang menunjukkan bahwa penambahan jumlah benih 1% akan menambahkan hasil produksi sebesar 0,317%. Hal ini menunjukkan bahwa Penggunaan benih yang berlebihan atau tidak sesuai dengan anjuran yang dianjurkan akan berpengaruh terhadap produktivitas padi, sehingga produktivitas dapat berdampak terhadap hasil panen dan bahkan bisa menurun.

c. Pengaruh Pupuk Organik Cair Terhadap Produksi Padi

Hasil pengujian variabel pupuk organik cair menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai nilai t hitung pada variabel pupuk organik cair sebesar 3,330 dengan signifikansi sebesar 0,003. Nilai t tabel pada persamaan ini adalah 2.04227. Dimana t hitung lebih kecil dari t tabel dan signifikansi t tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,05), maka hal ini menyatakan bahwa pupuk organik cair yang digunakan dalam kegiatan usahatani padi berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi padi. Nilai koefisien regresi sebesar 0,676 menunjukkan bahwa penambahan sebesar 1% akan meningkatkan produksi sebesar 0,676%. Faktor pupuk organik cair merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi padi dengan arah koefisien bernilai positif, sehingga meningkatkan hasil produksi.

d. Pengaruh Pupuk Kandang Terhadap Produksi Padi

Hasil pengujian variabel pupuk kandang menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai nilai t hitung pada variabel pupuk kandang sebesar -1,189 dengan signifikansi sebesar 0,246. Nilai t tabel pada persamaan ini adalah 2.04227. Dimana t hitung lebih kecil dari t tabel dan signifikansi t tersebut lebih besar dari taraf nyata (0,05), maka hal ini menyatakan bahwa pupuk kandang yang digunakan dalam kegiatan usahatani padi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi padi. Nilai koefisien regresi sebesar -0,240 menunjukkan bahwa pengurangan sebesar 1% akan mengurangi produksi padi sebesar 0,240%. Faktor pupuk kandang merupakan faktor yang tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi dengan arah koefisien bernilai positif, sehingga meningkatkan hasil produksi. Hal ini dikarenakan bahwa penggunaan pupuk kandang dan dilakukan dengan tepat waktu dalam pemupukan, maka akan meningkatkan kesuburan tanah.

e. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi

Hasil pengujian variabel tenaga kerja menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai nilai t hitung pada variabel tenaga kerja sebesar 1,759 dengan signifikansi sebesar 0,091. Nilai t tabel pada persamaan ini adalah 2.04227. Dimana t hitung lebih kecil dari t tabel dan signifikansi t tersebut lebih besar dari taraf nyata (0,05),

maka hal ini menyatakan bahwa tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan usahatani padi berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi padi. Nilai koefisien regresi sebesar 0,390 yang menunjukkan bahwa penambahan jumlah tenaga kerja 1% akan meningkatkan hasil produksi sebesar 0,390%. Faktor tenaga kerja merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi padi dengan arah koefisien bernilai positif, sehingga meningkatkan hasil produksi. Hal ini disebabkan kegiatan ini membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah besar dan jumlah keluarga tidak mampu mengatasi masalah. Penggunaan tenaga kerja pada daerah penelitian kebanyakan berasal dari keluarga dan non keluarga. Tenaga kerja non keluarga berasal dari buruh yang menjalankan kegiatan pada waktu-waktu tertentu seperti pengolahan tanah dan penyemprotan. Akan tetapi dalam kegiatan usahatani keluarga petani tetap diikuti sertakan seperti penanaman, pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa :

1. Rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani sebesar Rp 8.786.877/Ha/Mt dengan R/C ratio 1,76 yang artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar satu rupiah akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 21.330.833 dengan nilai R/C ratio > 1 berarti usahatani padi di P4S Alam Lestari menguntungkan.
2. Berdasarkan kepada hasil Analisis Efisiensi Usahatani padi Cobb Douglas telah diperoleh faktor – faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani padi di Kota Blitar adalah luas lahan, benih, pupuk organik cair, pupuk kandang, dan tenaga kerja.
3. Secara simultan dapat dinyatakan bahwa penggunaan faktor produksi yaitu luas lahan, benih, pupuk organik cair, pupuk kandang, dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap hasil produksi padi, sedangkan secara persial menunjukkan bahwasannya ada 5 variabel independen yang dimana setelah diteliti faktor produksi benih, pupuk organik cair, dan tenaga kerja yang berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi usahatani padi karena mempunyai nilai tingkat signifikannya dibawah 0,05. Dan untuk faktor produksi luas lahan dan pupuk kandang tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi usahatani padi karena tingkat signifikannya diatas 0,05.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai rata-rata R/C ratio menunjukkan kelayakan pada usahatani padi di P4S Alam Lestari kota Blitar sehingga usahatani tersebut layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan. Akan tetapi petani perlu menyesuaikan penggunaan faktor-faktor produksi dengan biaya yang ada. Sehingga mencapai jumlah input yang efisien dan efektif dengan biaya yang dikeluarkan petani dalam kegiatan usahatani. Hasilnya dapat meningkatkan keuntungan produksi petani usahatani padi di P4S Alam Lestari Kota Blitar.
2. dalam penelitian selanjutnya supaya lebih diteliti lagi terkait variable luas lahan dan pupuk, dikarenakan dalam analisis penelitian kali ini belum tampak pengaruhnya. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi produksi padi dan diharapkan hasil penelitian kali ini dapat bermanfaat dan dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.
3. Terdapat luas lahan, benih, pupuk organik cair, pupuk kandang, dan tenaga kerja. dimana variabel benih dan pupuk organik cair telah mencapai hasil maksimal penggunaan yang mana jika variabel tersebut ditambah akan menambah hasil produksi padi.
4. Untuk mencapai kestabilan dalam usahatani diperlukan adanya pembangunan berkelanjutan atau yang biasa disebut dengan SDGs (*Sustainable Development Goals*). Karena tujuan dari SDGs sudah mencakup mulai dari sosial, ekonomi, dan lingkungan. Seperti mengakhiri kemiskinan, pencapaian ketahanan pangan, dan mendorong pengelolaan sumberdaya alam yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Mufriantje, F., & Feriady, A. (2014). Analisis faktor produksi dan efisiensi alokatif usahatani bayam (*Amaranthus Sp*) di Kota Bengkulu. *Jurnal Agrisepe*, 15(1), 31–37.

Raharjo, W. A. R. (2018). *Analisis pengaruh luas lahan produksi dan tenaga kerja terhadap produktivitas*

minyak kelapa sawit (CPO) Indonesia berdasarkan kepemilikan (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta).

- Samad.S. (2010). Pengaruh Pupuk Organik Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Bawang Merah Di Lahan Kering Dataran Rendah. <http://lppm.unmas.ac.id/wp-content/uploads/2014/06/23-SOFYANSAMAD-KL-1.pdf> di unduh pada tgl 15november 2015.
- Simanungkalit, R. D. M., Suriadikarta, D. A., Saraswati, R., Setyorini, D., & Hartatik, W. (2006). *Pupuk organik dan pupuk hayati*. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian.
- Soekartawi. (2011). *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: UI-PRESS
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta. 2002. Analisa Usaha Tani*. Universitas Indonesia Press Jakarta.
- Yu Sheng, Jiping Ding, Jikun Huang. (2019). The Relationship Between Farm Size And Productivity In Agriculture: Evidence From Maize Production In Northern China. *American Journal of Agricultural Economics*, Vol. 101.